

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BAROKAH TUGU UTARA PERIODE 2017 – 2021

Yuni Yunita¹; Andy Lasmana²; Muhamad Nur Afif³

Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat-Indonesia
Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720
E-mail : fabrinayunita@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to evaluate the use of financial ratio analysis as a decision-making tool at the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Barokah Tugu Utara for the 2017-2021 period. Using an analytical descriptive approach, this study analyzes the BUMDes' liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The results show that BUMDes has good liquidity and solvency, but still needs to improve its operational efficiency and profitability. Liquidity and solvency ratios are above or comparable to industry standards, while activity and profitability ratios are still below standards. Based on these findings, the study recommends several strategies to improve BUMDes' financial performance, including optimizing the use of current assets, improving the efficiency of inventory and receivables management, and business diversification. This study concludes that financial ratio analysis can be an effective tool in decision-making to improve the performance of BUMDes Barokah Tugu Utara.

Keywords: *BUMDes, Financial Ratios, Decision Making*

Sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong kemandirian ekonomi desa adalah dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam rangka mengelola potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat, BUMDes berfungsi sebagai lembaga perekonomian (Sujarweni, 2015). Kehadiran BUMDes diharapkan dapat mendongkrak perekonomian dan pendapatan awal desa. Di Kabupaten Bogor, perkembangan BUMDes cukup signifikan. Dari 416 desa yang ada, 280 desa telah memiliki BUMDes, meskipun hanya 183 yang aktif berkegiatan. Data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa menunjukkan bahwa dari 183 BUMDes yang aktif, dua berkategori maju, 22 berkategori berkembang, dan sisanya 165 desa masih dalam kategori dasar. Salah satu BUMDes di Kabupaten Bogor adalah BUMDes Barokah Tugu Utara yang didirikan pada tahun 2012. BUMDes ini awalnya memiliki beberapa program seperti simpan pinjam, warung internet, destinasi wisata alam Citamiang, kebun strawberry, dan sarana air bersih. Namun, karena berbagai kendala, pada tahun

2016 BUMDes ini melakukan penyegaran dengan fokus pada dua program andalan: Pipanisasi Air Bersih (SAB) dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) PT Tirta Alam Tugu Utara dengan produk Ardes Oxyplus.

Kinerja keuangan BUMDes Barokah Tugu Utara menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Tabel 1 menggambarkan komponen neraca BUMDes dari tahun 2017 hingga 2021: Tabel 1 Komponen neraca BUMDes Barokah Tugu Utara dari tahun 2017-2021

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Modal
2017	436.509.167,-	31.600.000,-	404.909.167,-
2018	508.432.382,-	24.300.000,-	484.132.382,-
2019	448.050.646,-	39.500.000,-	408.550.646,-
2020	441.450.375,-	70.200.000,-	371.250.375,-
2021	434.550.975,-	63.980.000,-	370.570.975,-
Jumlah	2.268.993.552,-	229.580.000,-	2.039.413.552,-

Sumber: BUMDES Barokah Tugu Utara

Data tersebut menunjukkan fluktuasi dalam total aktiva, hutang, dan modal BUMDes Barokah Tugu Utara. Meskipun terjadi peningkatan pendapatan dalam Hal ini juga dibarengi dengan peningkatan utang dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap kinerja dan stabilitas keuangan BUMDes. Pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh

diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes. Salah satu teknik untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Marcel Pogoh 2013).

Wijaya (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan BUMDes dapat dilihat melalui tingkat likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Dengan menggunakan ukuran likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, penelitian ini mencoba mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes Barokah Tugu Utara pada tahun 2017 hingga 2021. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai potensi kegunaan hasil analisis rasio keuangan sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi pengelola BUMDes. Temuan penelitian ini diyakini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan BUMDes Barokah Tugu Utara dan menjadi informasi yang berguna dalam mengambil keputusan yang akan mendongkrak kinerja organisasi ke depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam memilih arah inisiatif pengembangan BUMDes di Kabupaten Bogor.

Teknik penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Afrijal dan Ramdhani (2016) menyatakan bahwa pencatatan keuangan dianalisis untuk menilai keberhasilan keuangan semua ukuran usaha, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), bukan hanya perusahaan besar. Penetapan pilihan terbaik dapat dibantu dengan penelitian ini, yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap mengenai kondisi keuangan BUMDes. BUMDes Barokah Tugu Utara, sebagai salah satu BUMDes di Kabupaten Bogor, telah mengalami berbagai perubahan sejak pendiriannya pada tahun 2012. Awalnya, BUMDes ini didirikan dengan modal dari dana provinsi sebesar Rp 564.315.000,-. Program-program awal BUMDes meliputi simpan pinjam, warung internet, destinasi wisata alam Citamiang, kebun strawberry, dan sarana air bersih. Namun, karena berbagai kendala, termasuk

piutang tak tertagih dan unit usaha yang kurang menghasilkan, BUMDes ini melakukan penyegaran pada awal tahun 2016.

Setelah penyegaran, BUMDes Barokah Tugu Utara memfokuskan kegiatannya pada dua program andalan: Pipanisasi Air Bersih (SAB) dari hulu hingga hilir, dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) PT Tirta Alam Tugu Utara dengan produk Ardes Oxyplus. Perubahan fokus ini menunjukkan upaya BUMDes untuk beradaptasi dengan kondisi dan potensi lokal, sesuai dengan prinsip pendirian BUMDes yang harus selaras *In accordance with the village's requirements and potential as specified in PP No. 72 of 2005, item 78. Since the refresh, BUMDes Barokah Tugu Utara's progress has revealed intriguing income swings.* Pada tahun 2017, omset BUMDes mencapai Rp 407.500.000,-.

Tahun 2018 mengalami peningkatan pendapatan sebesar 20% menjadi Rp 487.400.000,-. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan pendapatan sebesar 15% menjadi Rp 436.580.000,-. Fluktuasi pendapatan ini menunjukkan adanya dinamika dalam operasional BUMDes yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Selain itu, BUMDes Barokah Tugu Utara juga telah diberikan Rp 350.000.000 sebagai penyertaan modal dari Dana Desa. melalui beberapa tahap penyaluran. Penambahan modal ini tentunya membawa implikasi terhadap struktur keuangan BUMDes dan perlu dievaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMDes.

Agung gunanto, Menurut dkk. (2016), pengelolaan modal yang kompeten diperlukan karena pelaksanaan dan kepemilikan modal BUMDes dikendalikan bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas penggunaan modal, termasuk modal yang berasal dari Dana Desa, menjadi aspek penting dalam evaluasi kinerja keuangan BUMDes Barokah Tugu Utara. Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas semuanya akan dianalisis secara finansial sebagai bagian

dari penelitian ini. Kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, menghasilkan keuntungan, dan menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan, semuanya akan tergambarkan sepenuhnya pada rasio-rasio tersebut.

Hasil analisis rasio keuangan diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam pengambilan keputusan strategis BUMDes Barokah Tugu Utara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan BUMDes yang saat ini masih langka. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kinerja BUMDes secara umum, para pengambil kebijakan dan BUMDes lainnya dapat memanfaatkan penelitian ini selain BUMDes Barokah Tugu Utara.

Bambang Riyanto (2001:331) mengklafikasikan rasio keuangan dalam kategori sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas: mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage: menunjukkan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset organisasi.
3. Rasio Aktivitas: mengevaluasi efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas: menunjukkan hasil dari berbagai keputusan dan metode.

Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan mengacu pada Houston & Brigham (2001), meliputi:

1. Rasio Likuiditas

The ratio illustrates the relationship between the company's current assets and current liabilities. This ratio is typically used by businesses to evaluate how well-positioned they are to fulfill all of their immediate obligations. where the following are the two liquidity ratios that are frequently used:

a. Rasio Lancar

cukup dengan mengambil kewajiban lancar dan membaginya dengan aset lancar. Tujuannya adalah untuk

menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar diimbangi dengan aset yang dapat dengan mudah dan cepat diubah menjadi uang tunai. Aset lancar sering kali mencakup uang tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan. Kewajiban lancar meliputi kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo, utang usaha, dan utang wesel jangka pendek.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah;

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Manajemen Utang

Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak utang yang digunakan suatu bisnis untuk membiayai asetnya. Di antara rasio-rasio yang digunakan dalam manajemen aset adalah:

a. Rasio Utang

Debt to Ratio Rasio ini menghitung selisih antara total aset dan utang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Kumpulan rasio yang menggambarkan bagaimana utang, aktivitas, dan likuiditas bekerja sama untuk mempengaruhi hasil operasional.

a. Pengembalian atas Total Aktiva

Ini mewakili rasio laba bersih terhadap total aset. Rasio ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Total Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa

Laba bersih dibandingkan dengan ekuitas saham biasa dalam rasio ini. Tingkat pengembalian investasi pemegang saham diukur dengan rasio ini. Rumus berikut digunakan untuk mendapatkan rasio ini:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Masyarakat dan pemerintah desa mengawasi BUMDes, sebuah lembaga komersial di desa, dalam upaya memperkuat perekonomian lokal dan mendorong kohesi sosial (Maryunani, 2008). Menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015, BUMDes adalah badan usaha komersial yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang dihasilkan dari kekayaan otonom masyarakat. Desa dapat menerapkan BUMDesa dengan memperhatikan:

1. Sumber daya alam desa
2. Inisiatif pemerintah desa dan/atau masyarakat
3. Potensi usaha ekonomi desa; penyertaan modal pemerintah desa
4. Dana dan aset Desa diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDesa
5. Sumber daya alam desa; sumber daya manusia pemerintahan desa

Pengawas, pengelola, penasihat, dan pemilik merupakan struktur organisasi BUMDesa. Setidaknya 60% perusahaan dimiliki oleh pemerintah daerah, dan 40% sisanya berpotensi dimiliki oleh penduduk. Penasehat adalah pemimpin masyarakat. Pengawas merupakan perwakilan masyarakat setempat, BPD, dan pemerintah desa. Ketua, sekretaris, bendahara, dan kepala unit usaha merupakan pengurus sementara.

Fungsi dan Tujuan BUMDes

Sesuai dengan UU Desa Nomor 6 Tahun 2014, tanggung jawab BUMDes antara lain:

1. Mengelola potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
2. Sebagai organisasi sosial yang mengedepankan tujuan kemasyarakatan.
3. Menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di pedesaan.

Tujuan BUMDes antara lain:

1. Meningkatkan tingkat pendapatan di pedesaan.
2. Memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Menjadi alat pembangunan perekonomian desa dan pemerataan.

Pengambilan Keputusan Keuangan

Handono Mardiyanto (2008) menyatakan bahwa manajer keuangan harus memilih di antara tiga pilihan utama ketika mengambil keputusan keuangan:

1. Keputusan Investasi: Investasikan uang pada usaha yang diharapkan menghasilkan keuntungan di masa depan.
2. Pilihan pembiayaan: Periksa dan pertimbangkan campuran sumber pembiayaan yang hemat biaya.
2. Kebijakan Dividen: menetapkan keandalan pembayaran dividen dan besarnya keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham.

Rata-rata Industri

Memahami rasio keuangan umum sangat penting ketika menggunakan analisis rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Djarwanto (2004:144) menyatakan bahwa "Rasio standar yang menyajikan gambaran rata-rata dianggap sangat baik. Rasio industri—sekelompok usaha yang berkaitan—merupakan gambaran rata-rata yang paling sesuai. Dengan membandingkan rasio-rasio keuangan yang dicapai dengan standar rasio keuangan yang ada saat ini, suatu perusahaan dapat menggunakan tolak ukur ini untuk menilai kualitas kinerja keuangannya.

Salah satu metode yang penting dalam menilai kinerja keuangan BUMDes adalah analisis rasio keuangan. Pengambil keputusan dapat mengevaluasi kondisi keuangan BUMDes dan mengambil pilihan terbaik untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan BUMDes, termasuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dengan memahami berbagai rasio keuangan dan membandingkannya dengan norma-norma industri.

METODE

Untuk mengevaluasi rasio keuangan sebagai alat pengambilan keputusan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah Tugu Utara tahun 2017–2021,

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan, pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian sebelum melakukan analisis dan menarik kesimpulan.

HASIL

Pada tahun 2017–2021, penelitian ini mengkaji rasio keuangan yang digunakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah Tugu Utara sebagai alat pengambilan keputusan. Rasio keuangan dari empat kategori digunakan dalam analisis: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan BUMDes Barokah Tugu Utara dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat merupakan tiga rasio likuiditas yang diteliti. (a) Rasio Lancar. Hasil perhitungan rasio lancar BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rasio Lancar BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
	A	B	$\frac{A}{B} \times 100\%$
2017	78.109.167	31.600.000	2.47
2018	70.632.382	24.300.000	2.91
2019	70.850.646	39.500.000	1.79
2020	102.850.375	70.200.000	1.46
2021	146.550.975	63.980.000	2.29

Antara tahun 2017 dan 2021, rata-rata rasio lancar adalah 2,18 kali. Rata-rata industri untuk rasio saat ini, menurut Kasmir (2018), adalah dua kali lipat. Meskipun lebih tinggi dari rata-rata industri, rasio lancar BUMDes Barokah Tugu Utara menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kelebihan aset lancar, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitasnya. (b) Rasio Kas. Hasil perhitungan rasio kas BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio Kas BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas
	A	B	$\frac{A}{B} \times 100\%$
2017	15.000.000	31.600.000	0.47

2018	11.300.000	24.300.000	0.47
2019	10.000.000	39.500.000	0.25
2020	13.000.000	70.200.000	0.18
2021	29.000.000	63.980.000	0.45

Sepanjang jangka waktu tersebut, rata-rata rasio kas adalah 0,35 kali. Karena tidak ada kas yang menganggur atau tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka rasio kas BUMDes Barokah Tugu Utara tergolong baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 0,35 kali menurut Kasmir (2018). (c) Rasio Cepat. Hasil perhitungan rasio cepat BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rasio Cepat BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Kas (Rp)	Persediaan (Rp)	H L (Rp)	Rasio Cepat
	A	B	C	$\frac{a+b}{c} \times 100\%$
2017	15.000.000	17.800,00	31.600.000	8.3
2018	11.300.000	14.800.000	24.300.000	10.7
2019	10.000.000	13.600.000	39.500.000	5.9
2020	13.000.000	28.600.000	70.200.000	6.0
2021	29.000.000	26.100.000	63.980.000	8.6

Selama ini, rata-rata rasio cepatnya sebesar 10,26 kali. Kasmir (2018) menyebutkan quick rasio BUMDes Barokah Tugu Utara berada di atas rata-rata industri yaitu 1,5 kali lipat. Ini menjadikannya rasio cepat yang luar biasa.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan BUMDes Barokah Tugu Utara dalam memenuhi komitmen jangka panjangnya. Rasio Hutang terhadap Aset (DAR), yang mengukur total utang terhadap total aset, digunakan untuk analisis.

Hasil perhitungan DAR BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Debt to Asset Ratio BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Total Hutang (Rp)	Total Assets (Rp)	DAR
	A	B	$\frac{A}{B}$

			b x 100%
2017	31,600,000	436,509,167	7.24
2018	24,300,000	508,432,382	4.78
2019	39,500,000	448,050,646	8.82
2020	70,200,000	441,450,375	5.18
2021	63,980,000	434,550,975	5.79

Selama ini rata-rata DAR sebesar 6,36%. Kasmir (2018) menyatakan bahwa DAR BUMDes Barokah Tugu Utara berada di bawah rata-rata industri yaitu 35% sehingga merupakan perbandingan yang sangat baik.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Efisiensi BUMDes Barokah Tugu Utara dalam menggunakan sumber dayanya dievaluasi menggunakan rasio aktivitas. Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap, dan Perputaran Aset Total merupakan beberapa rasio aktivitas yang diperiksa. (a) Inventory Turnover

Hasil perhitungan Inventory Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Inventory Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)	IT
	A	B	$\frac{A}{b \times 1}$
2017	200.600.000	12.300.000	16.30
2018	236.100.000	14.800.000	15.95
2019	181.400.000	13.600.000	13.33
2020	234.900.000	28.600.000	8.21
2021	319.000.000	26.100.000	12.22

Rata-rata Inventory Turnover selama periode tersebut adalah 13,13 kali. Dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 20 kali, perputaran persediaan BUMDes Barokah Tugu Utara dinilai kurang baik karena masih berada di bawah standar industri. (b) Receivable Turnover

Receivable Turnover

Hasil perhitungan Receivable Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Receivable Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Pendapatan Bersih (Rp)	Piutang (Rp)	RT
	A	B	$\frac{A}{b \times 1}$
2017	36.900.000	17.800.000	2.07
2018	45.200.000	17.525.000	2.58
2019	31.300.000	24.250.000	1.29
2020	76.200.000	34.250.000	2.22
2021	45.570.000	33.450.000	1.36

Rata-rata Receivable Turnover selama periode tersebut adalah 1,90 kali.

Dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 15 kali, perputaran piutang BUMDes Barokah Tugu Utara dinilai kurang baik karena masih berada jauh di bawah standar industri. (c) Fixed Asset Turnover

Hasil perhitungan Fixed Asset Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Fixed Asset Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Penjualan (Rp)	Asset Tetap (Rp)	FAT
	A	B	$\frac{A}{b \times 1}$
2017	624.000.000	358.400.000	1.74
2018	714.600.000	437.800.000	1.63
2019	578.400.000	377.200.000	1.53
2020	657.900.000	338.600.000	1.94
2021	729.500.000	288.000.000	2.53

Rata-rata Fixed Asset Turnover selama periode tersebut adalah 1,87 kali. Dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018) sebesar 2 kali,

perputaran aktiva tetap BUMDes Barokah Tugu Utara dinilai kurang baik karena masih berada sedikit di bawah standar industri. (d) Total Asset Turnover

Total Asset Turnover

Hasil perhitungan Total Asset Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Total Asset Turnover BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	PTA
	A	B	$\frac{A}{b \times 1}$
2017	624.000.000	436,509,167	1.43
2018	714.600.000	508,432,382	1.40
2019	578.400.000	448,050,646	1.30
2020	657.900.000	441.450.375	1.49
2021	729.500.000	434.550.975	1.67

Selama ini, rata-rata total perputaran aset sebesar 1,45 kali. Karena masih di bawah standar industri, total perputaran aset BUMDes Barokah Tugu Utara dinilai kurang baik jika dibandingkan rata-rata industri yaitu dua kali lipat, seperti yang diungkapkan Kasmir (2018).

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan BUMDes Barokah Tugu Utara dalam menghasilkan keuntungan. Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) merupakan dua rasio profitabilitas yang diteliti. (a) Net

Profit Margin (NPM)

Hasil perhitungan NPM BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Net Profit Margin BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Pendapatan Bersih(Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM
	A	B	$\frac{A}{b} \times 100$
2017	36.900.000	624.000.000	16,91
2018	45.200.000	714.600.000	15,80
2019	31.300.000	578.400.000	18,42
2020	76.200.000	675.900.000	8,78
2021	45.570.000	729.500.000	16,00

Selama ini rata-rata NPM sebesar 15,19%. NPM BUMDes Barokah Tugu Utara dinilai kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri yaitu 30% menurut Kasmir (2018). (b) Return on Assets (ROA)

Hasil perhitungan ROA BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Return on Assets BUMDes Barokah Tugu Utara Tahun 2017-2021

TAHUN	Pendapatan Bersih(Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
	A	B	$\frac{A}{b} \times 100$
2017	36.900.000	436.509.167	8,45
2018	45.200.000	508.432.382	8,90
2019	31.300.000	448.050.646	7,08
2020	76.200.000	441.450.375	5,79
2021	45.570.000	434.550.975	9,53

PEMBAHASAN

Selama ini, rata-rata ROA adalah 7,95%. ROA BUMDes Barokah Tugu Utara dinilai kurang baik karena masih tertinggal jauh dari rata-rata industri yaitu sebesar 20% menurut Kasmir (2018).

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BUMDes Barokah Tugu Utara periode 2017-2021 masih perlu ditingkatkan. Meskipun rasio likuiditas menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun rasio aktivitas dan profitabilitas masih berada di bawah rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa BUMDes Barokah Tugu Utara perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan aset dan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Dalam pengambilan keputusan,

manajemen BUMDes Barokah Tugu Utara dapat mempertimbangkan beberapa hal:

1. Optimalisasi penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan profitabilitas.
2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan piutang untuk memperbaiki rasio aktivitas.
3. Melakukan inovasi usaha dan diversifikasi pendapatan untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas.
4. Melakukan evaluasi terhadap biaya-biaya operasional untuk meningkatkan margin laba.
5. Mempertimbangkan penambahan modal usaha atau mencari sumber pendanaan baru untuk mendukung ekspansi usaha.

Dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan BUMDes Barokah Tugu Utara dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai tingkat rasio yang lebih baik sesuai dengan standar industri.

SIMPULAN

Analisis rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan BUMDes Barokah Tugu Utara pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 guna sebagai bahan pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis, BUMDes memiliki likuiditas yang tinggi, hal ini terlihat dari rasio lancar dan rasio kas yang berada di atas atau sebanding dengan standar industri. Namun, rasio aktivitas dan profitabilitas masih jauh dari standar industri. Aset resesif, perputaran persediaan, dan total aset menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan efisiensi sumber daya. Profitabilitas BUMDes yang tercermin dari Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) masih tertinggal dibandingkan standar industri. Namun, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan yang kuat untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BUMDes Barokah Tugu Utara menunjukkan kinerja yang baik, namun untuk mencapai kinerja yang optimal sesuai

dengan kaidah industri, masih perlu dilakukan perbaikan dalam hal efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Pengambil Keputusan pada CV, Adam (2015), Sinar Surya.
- Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi PT. Kinerja Keuangan KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk Tahun 2012 s/d 2014, Afti Ludisri 2017.
- Subrahmany Liar, John J. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Salemba, Jakarta Empat.
- Abdul Halim, "Akuntansi Keuangan Tingkat Lanjut," Edisi Pertama (2015). Jakarta: Rekan-rekan Percakapan.
- Tolong 2012. Teori Akuntansi Edisi Revisi, Sofyan Syarif. Rajawali Pers Jakarta.
- Mohon Analisis Kritis Laporan Keuangan, Sofyan Syafri, Edisi 1. (2013) Edisi Kesebelas. PT Rajawali Press, Jakarta.
- Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan, Hamdan (2015)
- 1) Ni Wayan Sri Pebriyanti (2017), Analisis Perbandingan Rasio Pendapatan Terhadap Pengeluaran
 - 2) Analisis Lingkungan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Bumdes di Provinsi Klungkung)
- Prayitno (2010), Pemeriksaan Nilai Tukar dalam Mengelola Standar Ketenagakerjaan Keuangan Perusahaan (Panduan Studi PT.X).
- Rudianto (2013). Management Assurance: Data Pelaporan Kredit Rencanakan ke depan. Gelora Aksara Pratama, Jakarta: PT.
- Alhabsy, Rahmawati (2015). Pemeriksaan Kajian Mata Uang pada Industri Pengolahan Desa Poyuyanan Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongodow, Coklat BUMDes "MOTOTOMPIAAN"
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian dan Pengembangan Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Soemarso (2009). Jakarta: PT. Rineka Cirta. Akuntansi Suatu Pengantar.
- John J. Wild dan JR Subramanyam (2012), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Empat Salemba.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. (2009). Akuntansi Keuangan Edisi 1. Rumah Sains, Yogyakarta.
- Dermawan dan Sjahrial. (2006). Edisi Pertama Pengantar Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ahmad Syafi'I Syakur. 2015. Akuntansi untuk pengguna perantara. Indonesia: AVPublisher.
- Riza Parmata (2016), Evaluasi Perbandingan Rasio Keuangan Pada Organisasi Komersial milik masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Tambunan. Tulus H.2009). UMKM terdapat di Indonesia. Bogor: Indonesia Ghalia.
- Wibowo dan Arief Abubakar. Akuntansi Dasar Edisi Ketiga, 2008. Salemba Empat di Jakarta.